

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Latar Belakang *rules and procedures*

Manusia dalam kehidupannya sehari-hari tidak bisa terlepas dari *rules* yang berlaku. Demikian juga manusia harus mengikuti beberapa *procedures* yang secara rutinitas dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Betapa pentingnya *rules* dan *procedures* yang harus diperhatikan oleh manusia. Demikian juga di sekolah, sangat penting untuk memperhatikan *rules* dan *procedures* yang ada. Supaya semua elemen yang berada di dalam sekolah dapat mengetahui dengan tepat apa yang harus mereka lakukan.

Allah kita juga adalah Allah yang teratur. Dia menginginkan kita untuk mematuhi peraturannya. Supaya kita semua dapat hidup dengan baik sesuai dengan kehendaknya. Demikian juga kita sebagai pendidik menginginkan tentunya siswa kita dapat mematuhi *rules* yang sudah kita tetapkan supaya semua siswa dapat belajar dengan baik dan juga guru dapat menciptakan manajemen kelas yang baik. Sering kali kelas yang kacau itu disebabkan oleh siswa yang tidak mematuhi *rules* kelas yang sudah ditetapkan. Atau hal lain yang menyebabkan hal itu adalah guru tidak membuat *rules* kelas pada waktu pembelajaran berlangsung.

Bagi siswa yang tidak mematuhi *rules* guru perlu untuk melakukan pendisiplinan yang membangun kembali kesadaran siswa akan pentingnya mematuhi *rules* supaya dia dapat belajar akan pentingnya mematuhi *rules* di dalam kelas. Guru juga harus mempersiapkan *rules* yang baik supaya siswa dapat

mengikuti dengan baik. McIerd, J., Fisher, J., Hoover, G. (2003, hal. 77) menyatakan, “*a rule must be stated so clearly and taught so well that these affected understand what behavior is expected*”. *Rules* yang jelas akan sangat membantu siswa untuk mematuhi sehingga mereka dapat melaksanakannya sesuai dengan yang kita tetapkan. Oleh sebab itu, ketika guru sedang mempersiapkan pelajaran sebaiknya juga guru harus memikirkan atau merancang *rules* yang akan digunakan nantinya.

2.2. Pengertian *rules*

Sebagai pendidik kita akan selalu mengharapkan memiliki lingkungan belajar yang baik, aman, efektif, dan juga kondusif untuk belajar. Lingkungan belajar yang baik dapat tercipta dengan adanya aturan-aturan berlaku yang harus diikuti oleh siswa. Wong & Wong (2009, hal. 183) menyatakan, “*rules adalah ekspektasi terhadap perilaku yang diinginkan dari siswa*”. Pendidik tentunya mengharapkan siswa untuk dapat berperilaku seperti yang diharapkan. Contohnya *rules* yang guru berikan, jangan tertawa sewaktu teman kalian mendapat giliran berakting di depan kelas. Kita mengharapkan agar siswa kita dapat menaati *rules* yang disampaikan dan dengan demikian mereka dapat bersikap hormat dan menghargai teman yang sedang melaksanakan tugas di depan kelas.

Sebuah *rules* dalam kelas diharapkan dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Oleh sebab itu, faktor penting yang akan mempengaruhi berfungsinya sebuah *rules* adalah dengan memberikan penjelasan yang baik kepada para siswa tentang *rules* tersebut. Aturan harus dinyatakan kepada siswa dengan se jelas mungkin supaya apa yang menjadi ekspektasi kita terhadap mereka dapat tercapai (Wong & Wong, 2009, hal. 78).

Sangat penting bagi pendidik untuk memperkenalkan *rules* yang sudah direncanakan kepada para siswa. Akan tetapi menurut Wong & Wong (2009, hal. 188), ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) anda sudah membuat rencana dengan hati-hati tentang apa yang ingin anda capai.
- 2) Anda sudah menuliskan aturan-aturan untuk membantu anda mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Dengan memperhatikan hal-hal ini diharapkan kita dapat memperkenalkan *rules* yang sudah direncanakan dengan baik dan siswa dapat menerimanya dan melakukannya seperti yang diharapkan.

Sewaktu membuat aturan yang diterapkan kita bisa melibatkan siswa atau bisa juga ketika membuat *rules* hanya berdasarkan otoritas kita sendiri. Tetapi, ada baiknya meminta pendapat dari siswa tentang *rules* tersebut. Penulis pada waktu menerapkan *rules and procedures* di kelas penulis juga meminta pendapat dari siswa tentang *rules* tersebut juga menjelaskan mengapa *rules* itu dibutuhkan, dan kemudian ketika mereka telah setuju barulah *rules* itu disahkan menjadi *rules* kelas. Menurut Marzano, J.R., Marzano, J, S., pickering, D. (2003, hal. 26) menyatakan bahwa. "*it is important to involve students in the design of classroom rules and procedures*". Melibatkan siswa dalam menyepakati atau merancang *rules* akan membuat siswa benar-benar mengetahui *rules* yang ditetapkan.

Aturan sangat penting untuk diterapkan dan supaya dapat berjalan dengan efektif diharus menerapkannya dengan baik. Menurut Olrich, C, D., Harder, R, J., Cahllahan, R, C., Trevisan, M, S., Brown, A, H., (2009, hal. 75). Sebuah *rules*

yang baik akan terjadi apabila dijelaskan dengan baik kepada para siswa dan juga diterapkan dengan konsisten kepada siswa. *Rules* kelas yang dijelaskan dengan baik akan membantu siswa untuk memahaminya dengan baik supaya mereka tidak kebingungan dalam melaksanakannya, sedangkan *rules* yang konsisten dapat membuat siswa mengingatnya dengan baik.

Rules kelas juga membantu siswa untuk mengetahui apa yang harus mereka lakukan dan apa yang tidak boleh mereka lakukan. Moles (1990, hal. 197) menyatakan bahwa “*classroom rules are usually intended to regulated forms of individual conduct that are likely disturb activities, cause injuries, demage, school property*”. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak melakukan kegiatan yang sifatnya merugikan teruma ketika dalam proses pembelajaran berlangsung.

Rules yang baik akan dapat dilakukan oleh seluruh siswa dengan baik. Menurut Bob F. Steere (1988, hal. 118) menyatakan “*a good classroom rules must be reasonable, observable, and enforceable*”. *Rules* kelas yang baik haruslah beralasan supaya siswa dapat melihat dan mengerti manfaat dan tahu mengapa sampai ada *rules* tersebut. *Rules* yang baik juga dapat selalu diobservasi untuk diperbaiki supaya semakin baik dan disesuaikan dengan keadaan kelas.

2.3. Pengertian *procedures*

Penting sekali untuk memikirkan *procedures* di dalam kelas, karena siswa dalam proses belajar di kelas haruslah mengikuti *procedures* yang telah ditentukan. *Procedures* membantu siswa mengetahui apa yang akan mereka lakukan dalam proses belajar. *Procedures* adalah apa yang guru inginkan agar dikerjakan oleh siswa. Contohnya ketika penulis mengajar kelas bahasa Indonesia dengan topik drama. Sebelum siswa dalam kelompok memainkan drama di depan

kelas penulis menjelaskan *procedures* bagaimana mereka harus berakting dan melakonkan drama tersebut.

Siswa-siswa harus memahami bahwa *procedures* ada, supaya mereka dapat menjalankan apa yang harus dikerjakan di dalam kelas. Hal ini tentu saja dapat mendorong siswa untuk melakukan dengan baik dan benar sehingga proses pembelajaran dalam kelas dapat berjalan dengan efektif. Berikut ini merupakan beberapa hal yang mendorong kelas menjadi efektif karena *procedures*. Wong, H & Wong, R, S. (2009, hal. 219) menyatakan:

- 1) *Procedures* kelas adalah pernyataan tentang ekspektasi siswa yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dengan sukses dalam aktivitas-aktivitas kelas, untuk belajar dan berfungsi efektif dilingkungan sekolah.
- 2) *Procedures* kelas mengizinkan aktivitas yang sama atau berbeda-beda untuk berjalan efisien selama setahun ajaran, dengan waktu yang terbuang dan kekacauan minimum saja.
- 3) *Procedures* kelas meningkatkan kualitas waktu belajar dan mereduksi besar-besaran gangguan di kelas.
- 4) *Procedures* kelas memberi tahu siswa bagaimana hal-hal beroperasi di sebuah kelas, kemudian mereduksi masalah disiplin

Procedures yang digunakan pada setiap kelas pastilah berbeda dan *procedures* yang disusun oleh guru juga pasti berbeda tetapi meskipun berbagai macam *procedures* dapat digunakan di dalam kelas adalah yang paling penting kalau *procedures* kelas telah dinyatakan dengan gamblang atau jelas sehingga para siswa dapat mengikuti dan tidak kebingungan dalam menjalankannya.

Sering kali masalah di kelas disebabkan oleh kegagalan guru dalam menjelaskan cara siswa mengikuti *procedures-procedures*. Hal ini disebabkan mungkin karena guru mengalami kesulitan dalam menjelaskan *procedures* ataupun salah dalam menjelaskan *procedures*. Menurut Wong, H & Wong, R, S. (2009, hal. 224). ada tiga langkah mengajarkan *procedures* kelas.

- 1) Menjelaskan. Ungkapkan, jelaskan, modelkan, dan demonstrasikan cara *procedures* berjalan.
- 2) Mengulangi. Ulangi dan praktikkan *procedures* di bawah pengawasan anda.
- 3) Menguatkan. Ajarkan lagi, ulangi lagi, praktikan, dan kuatkan *procedures* kelas sampai menjadi kebiasaan siswa dan kelas.

Mengajarkan *procedures* kepada siswa sampai siswa terbiasa adalah hal penting bagi guru untuk dilakukan di dalam kelas. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, *procedures* itu harus selalu dikoreksi karena guru yang efektif haruslah selalu mau untuk belajar. Setiap kali guru mengoreksi *procedures* yang diberikannya hal itu berarti guru tersebut mau membuat manajemen kelasnya semakin lebih efektif.

2.4. Pengertian manajemen kelas

Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengorganisasi kelas, guru memiliki otoritas penuh di dalam kelas untuk mengontrol kelas, dan juga untuk membuat kelas menjadi termanajemeni dengan baik. Kelas yang termanajemen dengan baik dapat membantu guru mengajarkan segala sesuatu dengan baik (Wong, H & Wong, R, S (2009, hal. 225).

Manajemen kelas mengacu pada berbagai hal yang dilakukan oleh guru untuk dapat mengatur siswa-siswanya di dalam kelas sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran dengan sebaik mungkin. Menurut Wong, H & Wong, R, S. (2009, hal. 227) menyatakan “*sebuah kelas yang termanajemen dengan baik memiliki seperangkat procedures*”. *Procedures* nantinya dapat

mengorganisasikan berbagai aktifitas yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sangat penting untuk memiliki kelas yang baik dan efektif ketika kita mengajar. Wong & Wong (2009, hal. 228) menyatakan,

kelas yang efektif dapat memiliki struktur manajemen yang menyediakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran. Siswa-siswa bisa belajar dengan baik, memberi perhatian besar kepada pembelajaran, mau kerja sama dan saling menghargai satu sama lain, menunjukkan disiplin diri yang tinggi, dan rajin mengerjakan tugas-tugas”.

Dengan memiliki manajemen kelas yang baik guru dapat mengajar dengan baik, siswa juga dapat memahami pelajaran dengan baik.

Berikut ini merupakan ciri-ciri guru yang memiliki manajemen kelas yang baik, menurut Wong & Wong (2009, hal. 232), yaitu:

- 1) Siswa terlibat dengan serius dalam kegiatan belajar mereka, khususnya dibidang akademik, dan mematuhi semua instruksi guru dengan gembira.
- 2) Siswa-siswa tahu apa yang diharapkan guru, sekolah, dan orang tua mereka, dan umumnya mereka sukses.
- 3) Waktu yang terbuang, keributan di kelas, dan gangguan-gangguan belajar relatif kecil
- 4) Iklim belajar kelas berorientasi belajar, namun tetap relaks dan menyenangkan.

Secara keseluruhan guru yang memiliki manajemen kelas yang baik dapat membuat siswa mengikuti kegiatan belajar dengan baik, siswa tahu apa yang menjadi tanggung jawab mereka, guru dapat memiliki manajemen waktu yang baik, dan suasana kelas yang kondusif untuk belajar dapat tercipta.

Manajemen kelas yang baik dapat membuat siswa-siswa melakukan apa yang diharapkan mereka lakukan, mengetahui apa yang diharapkan dari mereka. Semua ini bisa tercipta jika kelas memiliki manajemen yang baik.

Guru selalu berharap supaya memiliki manajemen kelas yang efektif dan baik. Ada banyak cara untuk dapat memiliki manajemen kelas yang efektif salah satunya dengan menerapkan *rules and procedures* pada kelas tersebut. Seperti yang di kutip dalam Marzano, J,R., Marzano, J, S., Pickering, D. (2003, hal. 17) menyatakan bahwa “*the most obvious aspect of effective classroom management involves the design an implementation of rules and procedures*”. Manajemen kelas yang efektif pasti juga memiliki penerapan *rules* dan *procedures* yang baik di dalam kelasnya.

Menurut Marzano, J,R., Marzano, J, S., pickering, D. (2003, hal. 18), penggunaan *rules and procedures* untuk menciptakan manajemen kelas yang efektif dapat dilakukan dengan dua tahap yaitu:

- 1) Mengidentifikasi *rules* dan *procedures* yang spesifik di dalam kelas
- 2) Melibatkan siswa dalam merancang *rules and procedures*

Manajemen kelas sangat penting untuk diterapkan. Mengetahui *rules* dan *procedures* yang spesifik di dalam kelas akan membantu guru untuk membuat atau merancang *rules* dan *procedures* yang ingin digunakan. Melibatkan siswa juga sangat penting karena dengan demikian mereka akan mengetahui secara jelas dan juga detail apa yang menjadi *rules* dan *procedures* di kelas. Menurut Erwin, J. C. (2004, hal. 101), melibatkan siswa adalah hal yang paling penting dalam rangka menciptakan kelas yang efektif.

Rules dan *procedures* dibuat untuk meningkatkan manajemen kelas sehingga menjadi baik. Sering kali kelas menjadi kacau, siswa tidak memperhatikan apa yang di instruksikan oleh guru, siswa sibuk dengan urusan mereka masing-masing tanpa mempedulikan tentang pelajaran, keadaan kelas menjadi ribut, kacau, tidak kondusif dan juga guru tidak dapat mengajarkan apapun pada siswa karena mereka tidak bisa fokus pada pelajaran. Keadaan kelas yang seperti ini merupakan sebuah kelas yang tidak memiliki manajemen kelas yang baik dan efektif. Keadaan kelas yang seperti ini sering kali ditemukan di dalam kelas yang tidak mempunyai *rules* dan *procedures* yang harus di ikuti oleh siswa. Menurut Marzano, J.R (2007, hal. 23), menyatakan “*the creation of rules and procedures is an important aspect of classroom management*”. Sangat penting bagi guru untuk menciptakan *rule and procedures* untuk kelas mereka masing-masing agar dapat memiliki manajemen kelas yang efektif.

Memiliki manajemen kelas yang baik adalah harapan dari setiap guru. Menurut Emmer, E. T. (2010, hal. 15) menyatakan bahwa manajemen kelas yang baik “*is based on students understanding what behaviors are expected of them. A carefully system of rules and procedures make it easier for you to communicate your expectation to students*”. Siswa yang telah memiliki pemahaman yang baik akan mengerti tentang apa yang guru mereka inginkan mereka lakukan. Dengan demikian siswa dapat melakukan tugas mereka dengan baik sesuai dengan harapan guru.

Hal lain yang perlu diperhatikan untuk menerapkan *rules and procedures* adalah melakukan penulisan kembali *rules and procedures*. Ini merupakan salah satu cara untuk membuat siswa menyadari betapa pentingnya *rules and*

procedures yang telah dibuat dan juga ini merupakan usaha untuk membantu siswa mengingatnya. Seperti yang dikutip dalam Carr T. (2008, hal. 1) menyatakan bahwa “*rewriting classrooms rules and procedures is to help students realize their goals are directly connected to their choice*”. Siswa akan terbantu untuk menyadari tujuan belajar mereka dan akhirnya mereka diharapkan dapat mengambil keputusan yang tepat.

Kekacauan di dalam kelas sangat tidak diharapkan untuk terjadi. Namun, hal ini sering kali terjadi apabila siswa tidak dapat dikendalikan dan bersikap tidak baik selama mengikuti proses pembelajaran. Menurut Scheuermann & Hall (2007, hal. 173) menyatakan dengan menggunakan *rules and procedures* di dalam kelas kita dapat merubah perilaku atau sikap buruk dari siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Mencegah selalu lebih baik dari pada menanggulangi. Oleh sebab itu, sebaiknya kita telah menerapkan *rules and procedures* di kelas kita sejak awal untuk meminimalkan atau mencegah perilaku sikap buruk siswa dalam proses pembelajaran.

Hal yang perlu diperhatikan sewaktu membuat *rules and procedures* di kelas adalah kita harus membuatnya dengan jelas. Kita jangan membuat kesalahan dalam menyepakati *rules* yang kita buat. Oleh sebab itu kita harus membuat komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Dengan demikian siswa akan mengerti apa yang guru maksudkan dan mereka juga dapat memahami dengan benar *rules, procedures* yang dibuat (Staab 1992, hal. 3).

2.5. Sintesis kerangka berpikir

Memiliki manajemen kelas yang baik adalah harapan dari setiap guru. Namun, sering kali hal ini begitu sulit untuk tercapai oleh karena tidak adanya *rules* yang mengatur dan *procedures* yang dapat menuntun siswa untuk dapat belajar dengan baik. *Rules* dan *procedures* sangat diperlukan untuk meningkatkan manajemen kelas karena dengan memiliki *rules* yang jelas dan konsisten siswa dapat memahami apa tujuan *rules* tersebut dan yang lebih penting mereka dapat mematuhi *rules* yang kita buat. Dengan adanya *rules* kita juga dapat mengontrol sikap siswa di dalam kelas sehingga mereka dapat fokus pada apa yang mereka kerjakan. *Procedures* kelas juga sangat penting untuk meningkatkan manajemen kelas dengan memiliki *procedures* pembelajaran dalam kelas yang baik siswa dapat melakukan tugas mereka seperti yang kita harapkan. Hal lain yang paling penting dalam *procedures* adalah siswa dapat mengerti *procedures* tersebut dan dapat mengerjakan sesuai dengan *procedures*.

Siswa kelas VIII SMP merupakan masa transisi antara anak-anak menuju kepada kedewasaan. Kebanyakan mereka berada pada usia 13-15 tahun pada usia ini adalah usia yang sangat rentan dan terjadi banyak gejolak didalamnya. Menurut Santrock, J. W. (2003, hal. 9) menyatakan,

Remaja pada usia 12-15 tahun memiliki nalar dan kesadaran diri berkembang pada tahap ini, bersama dengan melimpahnya energy fisik. Rasa ingin tahu harus dikembangkan dalam pendidikan anak umur 12-15 tahun, dengan menyediakan kegiatan eksploratif.

Dengan memahami keberadaan psikologi siswa kelas VIII SMP ada baiknya konsep *rules and procedures* yang digunakan adalah dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk memikirkan dan merancang *rules* yang akan mereka gunakan sendiri di dalam kelas. Hal ini bertujuan supaya mereka dapat

mengoptimalkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan mereka juga dapat memberikan sumbangan ide-ide *rules* yang baik diterapkan pada kelas mereka sendiri. Sedangkan untuk konsep *procedures* yang baik untuk mereka adalah berikan kesempatan kepada mereka untuk berkreasi dan mengeksplorasi diri mereka dalam berakting. Mereka diberikan kebebasan untuk berakting sesuai dengan peran yang mereka ingin lakonkan, tentunya *procedures* yang mereka ambil harus sepengetahuan guru dan atas bimbingan guru supaya acting yang mereka lakukan tetap terkontrol dan merupakan bagian dari proses belajar.

Siswa kelas VIII pada umumnya sangat aktif dalam beraktifitas. Menurut Woolfolk, A. (2004, hal. 127) menyatakan, “*when young adolescents move from being the most murture, they may be negative consequence*” anak remaja yang baru mulai mencari jati diri mereka dan baru mengalami perubahan fisik membuat mereka cenderung untuk melakukan hal-hal yang negatif itupun bisa terjadi ketika proses belajar mengajar berlangsung, siswa yang mulai aktif membutuhkan tuntunan untuk mereka dapat mengontrol prilaku dan tindakan mereka di kelas sebab jika tidak bisa karena mereka aktif dapat membuat mereka melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat membuat kelas tidak termanajemen dengan baik. Contohnya, berjalan-jalan di kelas, mengganggu teman yang sedang belajar, ribut dan tidak mau memperhatikan, mencari perhatian sendiri di kelas. Jika hal ini tetap terjadi di dalam kelas, maka menjadi tidak teratur dan manajemen kelas tidak akan berjalan dengan baik. Oleh sebab itu, siswa kelas VIII membutuhkan *rules and procedures* sebagai tuntunan mereka sewaktu belajar dan mengerjakan tugas.